

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan mempunyai peran strategis sebagai penyedia pangan hewani bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, subsektor peternakan juga mampu memberikan sumbangsih terhadap penyediaan bahan baku industri, bioenergi, serta penyerapan tenaga kerja, yang secara signifikan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mencapai usaha tersebut maka pemerintah melakukan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok membuktikan kegunaannya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani dan gabungan kelompok tani) (Peraturan Menteri Pertanian 2013).

Kelompok ternak pada dasarnya merupakan kumpulan peternak yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan kedekatan personal dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggota (Peraturan Menteri Pertanian 2023). Secara fisiologis, kelompok tani ternak dibentuk untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi peternak yang tidak bisa diatasi secara individu. Kelompok tani ternak tidak hanya memiliki fungsi dalam pemeliharaan ternak, tetapi juga dapat digunakan sebagai kelas belajar, wadah kerja sama, dan unit produksi (Peraturan Menteri Pertanian 2013).

Dalam mewujudkan fungsi dari suatu kelompok tani ternak, ketua berperan penting sebagai pemimpin dalam memimpin anggota kelompoknya. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kelebihan untuk mampu mempengaruhi orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam upaya untuk

mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin memerlukan banyak gaya kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan pemimpin. Gaya kepemimpinan merupakan sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang khas dari seorang pemimpin yang dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain (Hutahaean 2021). Gaya kepemimpinan yang dipergunakan oleh seorang pemimpin merupakan kunci dari keberhasilan seorang pemimpin dalam usaha menggerakkan serta mempengaruhi anggotanya demi mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut (2018).

Kemampuan berkomunikasi juga sangat diperlukan oleh seorang pemimpin. Kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya (Hutahaean 2021). Kualitas seorang pemimpin seringkali dijadikan tolak ukur kemajuan dan kemunduran suatu kelompok atau organisasi, baik itu dilihat dari cara seorang pemimpin menyampaikan pesan sampai cara pemimpin memengaruhi anggotanya.

Begitupula dengan seorang ketua kelompok tani ternak, mereka harus bisa memimpin anggota kelompoknya agar usaha yang mereka jalankan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dibentuknya kelompok tani ternak tersebut. Secara nasional, telah banyak kelompok tani ternak yang mewujudkan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Namun disisi lain masih banyak juga kelompok tani ternak yang mengalami kegagalan meskipun telah mendapatkan pendampingan dari para penyuluh.

Hal yang sama juga terjadi pada kelompok ternak di kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Jambi dengan 12 kecamatan yang mana tercatat sebanyak 89 Kelompok ternak. Namun dari total

kelompok ternak tersebut, hanya 50 kelompok ternak yang masih aktif (56,18%) dan 39 kelompok ternak sudah tidak aktif lagi (43,82%). Salah satu daerah di kabupaten Tebo yang memiliki jumlah kelompok ternak terbanyak terdapat di kecamatan Rimbo Bujang yaitu sebanyak 20 kelompok ternak, dengan 8 (40%) diantaranya tercatat aktif dan 12 (60%) sisanya sudah tidak aktif lagi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada kelompok ternak di kecamatan Rimbo Bujang, beberapa kelompok ternak yang aktif di kecamatan Rimbo Bujang ini disebabkan karena sosok seorang ketua kelompok yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan serta model komunikasinya yang baik. Seperti dalam kelompok tersebut ketua kelompok dapat menghindari konflik internal kelompok dengan menerapkan adanya pertemuan rutin setiap dua minggu sekali untuk mengevaluasi kinerja atau mendiskusikan kerja untuk minggu-minggu selanjutnya. Hal ini berarti setiap permasalahan yang ada ketua kelompok selalu mendiskusikan dengan anggota kelompoknya, dan anggota kelompok juga diberi kebebasan berpendapat untuk menunjang keberhasilan kelompoknya.

Selain itu, dalam kelompok ternaknya ketua kelompok selalu membangun komunikasi yang terbuka dan transparan, dimana setiap informasi yang didapat selalu disampaikan kepada anggotanya. Ketua kelompok juga menetapkan pembagian kerja serta jadwal piket yang jelas dan juga ketua kelompok menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kelompok agar kelompok ternaknya dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini berarti ketua kelompok dapat menyampaikan informasi tersebut dengan jelas dan terperinci sehingga pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh anggota kelompoknya.

Untuk mencapai fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, seorang pemimpin dalam kelompok ternak haruslah memiliki sifat dan kebiasaan, serta teknik komunikasi yang khusus untuk dapat mempengaruhi orang lain. Selain itu penerapan dari gaya kepemimpinan yang tepat juga akan mempengaruhi kinerja dari anggota kelompoknya. Seperti motivasi anggota, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, dan kualitas kerjasama dalam kelompok. Dan juga model komunikasi yang digunakan dalam kelompok juga memiliki peran krusial dalam penyampaian informasi, membangun hubungan baik dan harmonis, serta memperkuat solidaritas di antara anggota kelompok. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti **Analisis Gaya Kepemimpinan dan Model Komunikasi Ketua Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua dalam kelompok tani ternak di Kecamatan Rimbo Bujang, kabupaten Tebo.
2. Bagaimana model komunikasi yang diterapkan oleh ketua dalam kelompok tani ternak di Kecamatan Rimbo Bujang, kabupaten Tebo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua dalam kelompok tani ternak di Kecamatan Rimbo Bujang, kabupaten Tebo.
2. Menganalisis model komunikasi yang diterapkan oleh ketua dalam kelompok tani ternak di Kecamatan Rimbo Bujang, kabupaten Tebo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada ketua kelompok agar mampu memimpin anggotanya lebih baik lagi ke depannya dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pemilihan ketua kelompok.
2. Sebagai pedoman oleh penyuluh dan pemerintah untuk memberikan pembelajaran kepada kelompok tani ternak khususnya ketua kelompok.
3. Sebagai bahan referensi dan penambahan khasanah ilmu dibidang pembangunan peternakan.

